

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 ENDE

Jumadin Deni¹, Fajri Arkiang², Jufri³
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

^{1*}arkiangfajri@gmail.com | Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

²arkiangfajri@gmail.com | Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

³jufrirandangcau0801@gmail.com | Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

Histori Naskah

Diajukan : 14 / 09 / 2022

Disetujui : 23 / 09 / 2022

Dipublikasi : 23 / 09 / 2022

ABSTRACT

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, peralatan dan pengelompokkan siswa dalam belajar. Manajemen kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai perencanaan dan strategi untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bagaimana strategi yang digunakan dalam melakukan implementasi manajemen kelas. Salah satu tujuan dari diadakanya penelitian ini adalah untuk berbagi ilmu kepada guru betapa pentingnya melakukan manajemen kelas untuk efektifitas pembelajaran yang lebih baik, perencanaan-perencanaan yang harus dilakukan dalam manajemen kelas mulai dari merancang silabus, kemudian pembuatan program tahunan, program semester, hingga rancangan pembelajaran pembelajaran yang menjadi pedoman seorang guru untuk kegiatan belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dimana data-data yang di dapatkan langsung dari tempat penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verivikasi data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitan ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas yang berada di MIN 2 Ende sudah baik, mulai dari pembuatan silabus, RPP, program semester, program tahunan dan kalender pendidikan. Sedangkan strategi manajemen kelas V di MIN 2 Ende antara lain yaitu, mengkondisikan siswa agar siap dalam melaksanakan pembelajaran, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas gurunya adalah dengan memilih sesuai dengan undang-undang kualitas guru sebelum bekerja di MIN 2 Ende dengan mempertimbangkan tiga komponen yaitu, sosial, pedagogik dan kemasyarakatan. Strategi untuk wali kelas sendiri kepala sekolah mewajibkan guru untuk ikut KKG atau Kelompok Kerja Guru MI untuk dapat mengetahui berbagai informasi-informasi mulai dari media pembelajaran, model pembelajaran, cara membuat silabus, cara membuat rencana pembelajaran sehari-hari.

Keywords: Manajemen Kelas , Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, peralatan dan pengelompokkan siswa dalam belajar. Manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. (Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009) Peningkatan mutu pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, hubungan baik seorang guru dengan murid perlu diciptakan agar terjalin suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreatifitas, disiplin dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlu adanya implementasi manajemen kelas. (Mulyasa, 2012)

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (QS. As-Sajdah:5)

Isi kandungan yang terdapat dalam surah As-Sajdah : 5 tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al- Mudabbir/ manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT, telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Untuk mewujudkan manajemen kelas disekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Manajemen kelas disekolah Islam tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas, fisik dan rutinitas tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. (Sulistiyorini, 2009)

Mengajar terdapat beberapa macam keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh pendidik. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan bahwa: “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam belajar”. (Djamarah & Zain, 2008)

Pendidik juga merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. (Mulyasa, 2008) Pendidik dalam perannya sebagai manajer kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. (Usman, 2009) Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُم بُيُوتٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. As-Shaff : 4).

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman maka perlu diperhatikan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan, kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Selain manajemen kelas yang bersifat fisik perlu juga diperhatikan manajemen yang bersifat non fisik yang meliputi: pembinaan disiplin siswa, pembinaan iklim sosial kelas, pembinaan iklim sosio-emosional kelas, serta masalah-masalah dalam manajemen kelas dan strategi dalam memecahkan masalah manajemen kelas tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal yang berada di jalan Ende-Bajawa KM. 21, desa Anaraja, Kec. Nangapanda, Kab. Ende Prov. Nusa Tenggara Timur. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende merupakan madrasah yang banyak diminati oleh siswa dan siswi yang telah lulus TK/Paud karena secara kondisi geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende berada di tengah pedesaan, sehingga mudah di jangkau oleh lapisan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende juga mempunyai fasilitas yang lengkap seperti: kelas, perpustakaan, laboratorium, UKS yang dapat menunjang pembelajaran. Adapun ketersediaan jumlah ruangan kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende yaitu berjumlah 6 ruang kelas, 1 WC guru, 1 WC siswa, ruangan guru dan 1 ruangan musholah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika berkunjung di MIN 2 Ende suasana sekolah sangat baik. Suasana sekolah merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Namun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kejenuhan saat belajar. Hal ini dapat dilihat fenomena peserta didik acuh tak acuh terhadap pelajaran yang sedang berlangsung yaitu ada peserta didik yang terlihat mengantuk, bosan izin keluar kelas dan bersanda gurau dengan siswa yang lain. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk paham filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Artinya harus bisa memahami isi materi atau pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2013) Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ende. Jln Ende-Bejawa, KM. 21, Desa Anaraja, Kec. Nangapanda, Kab. Ende, Prov. Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (April-Juni).

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas adalah suatu cara mengatur dan mengelola kelas supaya bisa tercipta suasana yang efektif dan efisien, dan terciptanya kedisiplinan baik dari guru maupun siswa dalam melakukan proses belajar mengajar agar terciptanya keefektifan pembelajaran. Dalam melakukan manajemen kelas guru juga harus ada dukungan penuh yang berbagai pihak seperti kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah MIN 2 Ende melalui hasil wawancara oleh Bapak Muhamad Andi, S. Pd sebagai berikut:

“Untuk kegiatan manajemen kelas, saya akan membebaskan guru untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing, tetapi harus sesuai dengan garis-garis yang ada disilabus dan mengembangkan kurikulum yang lain. Kalau di MIN tetep kita tetap mengacu pada edaran pada Kementrian Agama”.

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa, kepala sekolah MIN 2 Ende membebaskan guru dalam mengembangkan manajemen kelas untuk membentuk karakter siswa masing-masing. Tidak ada batasan, namun harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada seperti silabus dan kurikulum yang lain. MIN 2 Ende dibawah naungan Kementrian Agama yang dimana acuan kegiatan apapun harus ada edaran dari Kementrian Agama langsung.

Selain didukung sepenuhnya, kepala sekolah juga memiliki strategi-strategi untuk kreatifitas guru supaya lebih berkualitas. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Muhamad Andi, S.Pd mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru sebagai berikut :

“Kualitas guru, saya sebagai kepala madrasah juga perlu memilih dan memilah kualitas guru, misalnya sebelum mengangkat guru yang harus dilakukan adalah memilih guru yang memiliki tiga komponenyaitu sosial, penguasaan pedagogik untuk meningkatkan SDM salah satunya kan harus S1, sama kemasyarakatan. Strategi yang saya gunakan ya guru-guru harus wajib mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) karena informasi apapun dari situ, terkait dengan teknik pembelajaran, media pembelajaran, termasuk dengan silabus, RPP dan lain sebagainya, yang itu dibentuk dalam kelompok kerja kelas masing-masing yang dibentuk oleh salah satu kepala madrasah, yang diawasi oleh pengawas madrasah”.

Untuk startegi yang dilakukan kepala sekolah, yaitu memilih guru yang berkualitas dan memiliki tiga komponen, yaitu komponen sosial, pedagogik, dan kemasyarakatan. Pedagogik sendiri salah satunya guru harus menempuh jenjang S1 terlebih dahulu untuk menguasai sumber

daya. Selain itu strategi kepala sekolah MIN 2 Ende dalam meningkatkan kualitas gurunya adalah dengan wajib mengikuti KKG atau Kelompok Kerja Guru seluruh guru MI. Dimana didalam KKG sendiri guru sudah diajari terkait dengan media pembelajaran yang harus digunakan, metode pembelajaran, cara membuat silabus dan RPP. Yang nantinya akan membentuk kelompok kerja kelas masing-masing mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 oleh kepala madrasah dan diawasi oleh pengawas madrasah.

Manajemen kelas adalah kegiatan yang diupayakan guru dalam mengatur suasana atau situasi kelas agar kondusif serta tercipta suasana belajar yang maksimal secara sistematis. Didalam manajemen kelas hendaknya seorang guru harus melakukan yang namanya perencanaan didalam kelas, dimana seorang guru melakukan suatu analisis kelas untuk merencanakan apa saja yang harus dilakukan dan mengetahui suatu tantangan di dalam kelas.

a. Perencanaan

Salah satu fungsi dari manajemen kelas adalah planing atau perencanaan, dimana perencanaan disini sangat membantu dalam proses berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas. Adapun perencanaan pembelajaran kelas V yang berada di MIN 2 Ende sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas bapak Supardin, S. Pd sebagai berikut:

“sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kegiatan pertama yang guru lakukan yaitu mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang akan diperlukan, seperti hari ini jadwalnya adalah Bahasa Indonesia, jadi mulai dari silabus, RPP, buku guru, buku siswa hingga media pembelajaran harus sudah siap, karena hal ini sangat mempermudah guru khususnya untuk menyampaikan saat mengajar dikelas”.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, perencanaan manajemen kelas yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah :

- 1) Menyusun Silabus Dalam pembelajaran silabus sangat dibutuhkan untuk melakukan perencanaan pembelajaran. Silabus merupakan seperangkat rencana yang mengatur tentang kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengelolaan kelas. Silabus disusun oleh guru sesuai dengan kurikulum yang ada, yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mulai dari potensi dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Menyusun RPP Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sangatlah penting sebelum pembelajaran dilakukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menjadi pedoman seorang guru saat menyampaikan materi, dengan ini seorang guru akan lebih percaya diri saat berinteraksi dengan siswa-siswinya. Penyusunan RPP ini disesuaikan dengan karakter siswa dan kurikulum yang sudah disusun sesuai dengan kondisi lingkungannya masing-masing hal ini dilakukan demi terciptanya kondisi kelas yang kondusif dan sesuai tujuan.
- 3) Kurikulum, prota, promes pedoman belajar disebut selain menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, ini menjadi salah satu yang wajib disusun. Menyinggung terkait dengan Kurikulum di MIN 2 Ende ini menggunakan kurikulum K-13, dimana kurikulum ini sudah dianggap pas untuk kebutuhan siswa pada saat ini. Isi dari Kurikulum 2013 ini sudah memiliki empat aspek diantaranya penilaian, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Di K-13 ini ada beberapa pembelajaran yang disusun menjadi satu kesatuan atau dirampingkan, seperti IPS, Bhs. Indonesia, PPKn,

serta materi tambahan Matematika, yang dirangkum menjadi satu mata pembelajaran yaitu pembelajaran “Tema”.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran dimana guru harus mampu mengkondisikan kelas agar siswa bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan tersampainya materi dan diterima dengan baik oleh siswa dan tentunya melalui dukungan sarana dan prasarana yang memadahi tanpa ada hambatan-hambatan yang terjadi didalam kelas.

Namun, tidak menutup kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran itu terjadi, disaat seperti inilah seorang guru harus mampu mencari solusi-solusi atas hambatan-hambatan yang terjadi.

Menurut bapak Supardin, S.Pd selaku guru kelas V MIN 2 Ende ini mengatakan bahwa:

“Iya memang, tidak menutup kemungkinan disaat pelaksanaannya pasti menemukan hambatan-hambatan yang itu menurut saya sangat lumrah adanya, dan saya sebagai guru harus bersikap tegas. Seperti halnya permasalahan dengan salah satu murid yang tidak bisa manut sama aturan, tidak mau mengerjakan tugas, sering tidak masuk sekolah dan lain sebagainya. Nah ini menjadi PR untuk saya bagaimana supaya anak itu tidak seperti itu lagi. Dan dari sinilah saya melakukan pengamatan terlebih dahulu sama anak itu, bagaimana tingkah laku dia saat di kelas, bagaimana anak itu saat di lingkungan rumah. Dan dari situ saya mencari akar masalah kenapa anak itu bisa seperti ini. Bisa saja karena faktor keluarga, atau bisa saja karena faktor teman sebaya, di sini saya selaku guru kelasnya saya akan menasehati, memberikan arahan kepada dia secara perlahan, karenakan karakter anak itu berbeda-beda jadi kita harus memahami itu sehingga dia lama kelamaan akan termotivasi”.

Dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut guru juga harus melakukan pendekatan emosional kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar dikelas. Pendekatan sendiri dilakukan untuk dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Mencari akar pokok masalah atau latar belakang yang kebanyakan adalah karena faktor keluarga dan lain sebagainya kemudian mengarahkan siswa kearah yang lebih baik supaya bisa melakukan kegiatan belajar dengan sewajarnya sehingga siswa akan termotivasi untuk tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari.

Selain itu, hal yang harus disiapkan terkait dengan pelaksanaan adalah guru kelas, lingkungan tempat belajar yang memadai sehingga memudahkan untuk guru dan siswa saat melakukan belajar mengajar.

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh bapak Supardin, S.Pd selaku guru kelas V MIN 2 Ende ini mengatakan bahwa :

“Untuk ruang kelas, yang seperti ini menurut saya sudah memadai dengan tempat yang luas sehingga ruang gerak anak-anak cukup untuk meakukan kegiatan belajar mengajar yang efektif bagi saya sendiri dan siswa tentunya. Untuk penataan ruang kelas juga sudah saya dan murid-murid sendiri yang menata gotong royong, mencari letak nyaman untuk anak-anak. Karena menurut saya kalau anak-anak nyaman maka pembelajaran akan berjalan secara kondusif seperti yang bapak ketahui kelas ini awalnya adalah kelas lama yang mungkin bisa di bilang belum layak untuk di tempati. Namun sekarang sudah

dihias sedemikian rupa, dilukis dengan mendatangkan pelukis handal dengan kerja sama dengan wali murid untuk merubah kelas ini menjadi layak di tempati. Dan sekarang alhamdulillah kelasnya sudah bagus dan pencahayaan juga memadai, tentunya membuat anak-anak betah di dalam kelas itu menjadi poin plus bagi saya”.

Ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus memiliki ruang gerak yang memungkinkan siswa untuk leluasa dan tidak berdesak desakan anatr siswa satu dengan yang lainnya saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Penataan ruang kelas juga harus sesuai dengan keadaan ruang kelas. Memiliki pencahayaan yang baik sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran serta jika ada dekorasi kelas maka harus menyesuaikan runag kelas tersebut. Kenyamanan siswa juga penting untuk dibahas, karena jika ruang kelas nyaman maka akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, hiasan-hiasan yang dipajang juga harus memiliki nilai pendidikan.

Terkait dengan media pembelajaran yang berada di kelas V MIN 2 Ende penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah perlu demi menunjang pembelajaran yang baik dan modern sesuai dengan keadaan zaman. Berdasarkan hasil paparan wawancara oleh bapak Supardin, S.Pd selaku guru kelas V MIN 2 Ende terkait penggunaan media di kelas V adalah :

“iya, penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah perlu, dan seperti pada sekolah-sekolah pada umumnya media yang kami pakai berupa buku cetak LKS, ini sangat membantu sekali buat saya dalam menyampaikan materi, selain itu biasanya media yang saya gunakan adalah LCD, penggunaan LCD ini biasanya saya gunakan untuk video atau film-film pendek untuk anak-anak namun sesuai dengan materi yang saya berikan. Zama sekarang pembelajaran secara virtual juga sangat dibutuhkan, karena kita tidak memungkiri semakin berkembangnya zaman maka akan semakin canggih cara pembelajarannya. Sebenarnya membicarakan penggunaan media pembelajaran tidak habis disitu saja, media belajar sangatlah luas kita bisa memanfaatkan lingkungan sebagai media untuk belajar seperti taman dan masih banyak lainnya”.

Penggunaan media sangatkah perlu untuk menunjang pembelajaran, guna untuk membuat suasana pembelajaran yang baru, membangkitkan motivasi siswa. Menciptakan suasana belajar berbeda bisa membuat pengaruh psikologis terhadap siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan lebih baik lagi dalam belajar.

Selain penggunaan media ada juga yang harus dilakukan yaitu media pembelajaran. Menurut pernyataan yang dijelaskan oleh bapak Supardin, S.Pd selaku guru kelas V MIN 2 Ende terkait dengan metode pembelajaran adalah:

“Untuk metode belajar sendiri saya lebih menggunakan metode pembelajaran Jigsaw, metode Jigsaw ini adalah metode pembelajaran yang fokusnya berkelompok, jadi dibuat grup-grup belajar di dalam kelas untuk belajar bersama. Jadi antara murid satu dengan yang lainnya akan berkolaborasi satu sama lain dan disinilah saya mengetahui rasa tanggung jawab masing-masing anak. Ada yang mau mengerjakan tugas dengan temannya, ada yang pelit dalam berbagi pembelajaran, ada yang cuma nebeng tugas. Nah jadi didalam kelas lebih sering belajar diskusi, membuat grup kelompok kemudian dudk melingkar dan mendiskusikan tugas yang saya berikan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Ini melatih anak supaya bisa percaya diri untuk tampil didepan umum”.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas metode yang digunakan adalah metode pembelajaran secara Jigsaw atau pembelajaran kelompok, dimana dalam metode ini lebih memfokuskan pada siswa dalam kelompok belajar bersama. Di metode ini seorang guru akan lebih mengetahui rasa janggung jawab yang dimiliki siswa saat pembagian tugas diberikan. Metode ini sangat efektif dilakukan di kelas V MIN 2 Ende ini. Karena juga dapat melatih kepercayaan diri siswa sejak dini untuk tampil di depan umum yaitu dengan mempresentasi hasil diskusi di depan kelas.

Metode pembelajaran ini bisa menjadikan interaksi antara siswa dan guru juga terjalin. Dalam manajemen kelas pembelajaran dikatakan baik atau efektif maka harus ada interaksi yang baik dari guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supardin, S.Pd terkait dengan interaksi kepada siswa adalah :

“Alhamdulillah, untuk interaksi dengan siswa menurut saya sudah baik dan interaksi sendiri sebenarnya tidak hanya dengan siswa itu sendiri, melainkan dengan kepala sekolah, guru-guru, staff sekolah serta interaksi yang baik dengan wali murid. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan itu juga butuh interaksi yang baik dengan siswa, jadi interaksi yang saya lakukan yaitu penyampaian materi juga akan terima dengan baik sama anak-anak”.

Interaksi adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan murid, murid dengan guru, guru dengan guru dan murid dengan murid. Menimbulkan reaksi yang baik dengan mendapatkan hasil. Namun interaksi juga harus ditunjang dengan kemampuan guru yang baik saat proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif.

Strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut hasil wawancara oleh Bapak Muhamad Andi ,S.Pd terkait dengan strategi yang digunakan adalah :

“Berbicara terkait strategi pembelajaran ini menurut saya tergantung guru kelas masing-masing, bagaimana seorang guru bisa membuat strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin dan dapat diterima oleh anak-anak. Strategi yang saya gunakan tidak lepas dari metode pembelajaran tadi yaitu metode jigsaw, nah itu adalah strategi saya agar bisa mengena dalam pembelajaran, sekarang ilmu tidak hanya didapat dari seorang guru saja, bahkan teman sebaya pun bisa. Untuk kesehariannya biasanya mengajarkan anak tentang pentingnya tanggung jawab, siap untuk belajar, datang tepat waktu sehingga kualitas belajar akan lebih enak dipandang. Dan intinya bagaimana pembelajaran itu bisa efektif dan efisien serta membuat anak-anak merasa senang”.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu :

1. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Dalam pembelajaran pendekatan yang berpusat pada guru yaitu menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran

deduktif atau pembelajaran ekspositori sedangkan pendekatan berpusat pada siswa yaitu menggunakan strategis pembelajaran *discovery* (penyingkapan).

Menurut hasil wawancara oleh Ibu Halimah, S.Pd terkait dengan pendekatan terhadap proses pembelajaran adalah :

“Pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan cara tatap muka yang dijadwalkan oleh sekolah. Jadi, selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin”.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran dibagi atas dua bagian yaitu pertama pendekatan yang berorientasi pada guru yang dimana proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas atau bertatap muka dan yang kedua pendekatan berorientasi pada siswa yang dimana siswa menjadi objek utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin dalam proses belajar mengajar.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi tidak berarti apabila tidak diiringi dengan metode, sehingga metode mengalami transformasi apabila materi yang disampaikan berubah, akan tetapi materi yang sama dapat menggunakan metode yang berbeda-beda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Halimah, S.Pd dalam wawancaranya sebagaimana berikut :

“Dalam proses belajar mengajar maka metode yang pertama yang harus dilalui oleh para pendidik adalah metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi dan latihan soal karena dengan metode ini semua proses pembelajaran yang dijalani akan berjalan secara efektif dan efisien”.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut hasil wawancara oleh Ibu Halimah, S.Pd terkait dengan media pembelajaran adalah :

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran”.

Kualitas belajar menjadi faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, bagaimana seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya untuk membentuk kualitas belajar itu sendiri. Hal ini bisa dijadikan pedoman untuk melaksanakan implementasi manajemen kelas agar kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melakukan tugasnya seorang guru juga menjadi publik figur bagi siswanya,

sehingga sikap hingga tindak tanduk guru harus mencerminkan seorang guru. Sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Muhamad Andi, S.Pd mengenai penanaman sikap adalah :

“Seorang guru itu digugu dan ditiru. Mau tidak mau, suka tidak suka itu harus menjadi contoh yang baik bagi muridnya, digugu dalam hal perkataannya, sikapnya dan dituru dalam hal tindakannya. Untuk selama ini yang bisa saya terapkan hingga bisa ditiru oleh anak-anak ya disiplin, jujur, tanggung jawab, masuk kelas tepat waktu, kemudian apa yang saya sampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kenyataan. Hal inilah yang akan saya tanamkan dihati anak-anak saya (kelas V) nanti”.

Guru menjadi panutan bagi siswanya, memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi panutan yang baik. Salah satu contohnya adalah menanamkan sikap disiplin kepada siswanya, jujur dan kompetitif, tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, hingga yang paling sederhana adalah masuk kelas tepat waktu. Hal sederhana ini lah yang membuat strategi untuk membuat perubahan tingkah laku yang diinginkan sesuai hasil belajar mengajar yang dilakukan.

Implementasi manajemen kelas yang berada di MIN 2 Ende sudah baik, mulai dari perencanaan yang terdiri dari pembuatan silabus, kemudian pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat program semester, program tahunan, hingga kalender pendidikan. selanjutnya yaitu pelaksanaan perencanaan dimana yang harus laksanakan adalah pengarahan siswa, memotivasi siswa, mengatur lingkungan kelas mulai dari tata letak, hingga luas ruang kelas, selain itu yang harus dilaksanakan adalah metode pembelajaran yang harus digunakan, guru kelas V menggunakan metode pembelajaran jigsaw atau kelompok yang dimana akan melatih siswa untuk lebih mandiri, percaya diri untuk tampil dikelas, menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa, berani bertanya atau mengeluarkan aspirasinya, serta media pembelajaran apa saja yang harus digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sampai dengan pelaksanaan interaksi guru dengan siswa.

Strategi-strategi Manajemen Kelas di MIN 2 Ende ini antara lain yaitu, mengkondisikan siswa agar siap dalam melaksanakan pembelajaran, strategi kedisiplinan bagi siswa dengan memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, merupakan strategi yang paling cocok digunakan di kelas V tersebut. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas gurunya adalah dengan memilih sesuai dengan undang-undang kualitas guru sebelum bekerja di MIN 2 Ende dengan mempertimbangkan 3 komponen yaitu, sosial, pedagogik dan kemasyarakatan. Strategi untuk wali kelas sendiri kepala sekolah mewajibkan guru untuk ikut KKG atau Kelompok Kerja Guru MI se Kota Batu untuk dapat mengetahui berbagai informasi-informasi mulai dari media pembelajaran, cara membuat silabus, cara membuat rencana pembelajaran sehari-hari.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen kelas yang berada di MIN 2 Ende sudah baik, mulai dari perencanaan yang terdiri dari pembuatan silabus, kemudian pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat program semester, program tahunan, hingga kalender pendidikan. Selanjutnya yaitu pelaksanaan perencanaan dimana yang harus laksanakan adalah pengarahan siswa, memotivasi siswa, mengatur lingkungan kelas mulai dari tata letak, hingga luas ruangan kelas, selain itu yang harus dilaksanakan adalah metode pembelajaran yang harus digunakan, guru

kelas V menggunakan metode pembelajaran kelompok yang dimana akan melatih siswa untuk lebih mandiri, percaya diri untuk tampil dikelas, menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa, berani bertanya atau mengeluarkan aspirasinya, serta media pembelajaran apa saja yang harus digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sampai dengan pelaksanaan interaksi guru dengan siswa.

Strategi-strategi Manajemen Kelas V di MIN 2 Ende ini antara lain yaitu, mengkondisikan siswa agar siap dalam melaksanakan pembelajaran, strategi kedisiplinan bagi siswa dengan memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, merupakan strategi yang paling cocok digunakan di kelas V tersebut. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas gurunya adalah dengan memilih sesuai dengan undang-undang kualitas guru sebelum bekerja di MIN 2 Ende dengan mempertimbangkan tiga komponen yaitu, sosial, pedagogik dan kemasyarakatan. Strategi untuk wali kelas sendiri kepala sekolah mewajibkan guru untuk ikut KKG atau Kelompok Kerja Guru MI untuk dapat mengetahui berbagai informasi-informasi mulai dari media pembelajaran, model pembelajaran, cara membuat silabus, cara membuat rencana pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.